

PENGARUH PRAKTIK TOTAL QUALITY MANAGEMENT TERHADAP KINERJA USAHA DAN DAYA SAING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA DUMAI

Oleh :

Veronika Yurike Minci

Pembimbing : Samsir dan Anggia Paramitha

Faculty of Economic & Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : veronikaym.vym@gmail.com

The Effects of Total Quality Management Practice to Business Performance and Competitiveness as a Mediation Variable at Small and Medium Business in Dumai City

ABSTRACT

Business performance can be improved by implementating Total Quality Management. Total Quality Management plays a very important role in increasing the strength of the business competitiveness. Good business performance will be able to compete with other businesses in improving the quality of the product. This research aims to determine the effects of Total Quality Management practice to business performance and competitiveness as a mediation variable at small and medium business in Dumai City. Population of this research is small and medium business that produces a typical souvenirs of Riau in Dumai City, totaling 68 bussiness. The sampling technique using census method. Hypothesis testing in this research is using Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS. The result showed that Total Quality Management practice have positive and significant effect on competitiveness and business performance. Competitiveness have positive and significant effect on business performance and Total Quality Management practice have positive and significant effect on business performance by competitiveness as a mediation variable. Competitiveness in this research is a partial mediation variable.

Keywords : Total Quality Management Practice, Business Performance, Competitiveness.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis saat ini, setiap perusahaan dihadapkan pada situasi persaingan global. Perusahaan harus mampu bersaing dengan ketat baik di tingkat lokal maupun internasional. Terutama sejak diberlakukannya kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015, dimana produk-

produk luar negeri dapat dengan bebas untuk masuk dan bersaing secara langsung dengan produk lokal. Untuk dapat mencapai keunggulan bersaing, setiap perusahaan dituntut untuk mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumennya serta mengikuti perkembangan sosial ekonomi. Persaingan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik akan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam meningkatkan kualitas produk. Oleh karena itu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia pun harus mampu bersaing dan meningkatkan kinerja usahanya agar tidak mati di pasaran bahkan mampu mengambil peluang untuk dapat memasuki pasar internasional.

Pada 2016, Presiden Jokowi menyatakan bahwa UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8-99,9 persen bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2 persen. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99 persen dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Oleh karena itu, pengembangan dan ketahanan UMKM perlu diutamakan.

UMKM harus bisa memfokuskan pada kerjasama pasar untuk mendapatkan harga yang kompetitif, menghindari terjadinya kelangkaan persediaan, dan jaminan kualitas produk yang lebih baik. Dengan memfokuskan pada ketiga hal tersebut diharapkan pelaku pasar UMKM dan koperasi mampu bersaing secara kompetitif di pasar domestik maupun internasional (Nuraini, 2016). Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau, Dahrius Husin melalui Radio Republik Indonesia (2016) menyatakan bahwa setiap tahun UMKM di Riau tumbuh pada kisaran 5-10 persen. Jumlah UMKM dibidang perdagangan sebanyak 77.156 UMKM. Secara umum usaha ini memberikan kontribusi yang cukup baik bagi perkembangan

perekonomian di Riau, termasuk Dumai. UMKM menciptakan peluang kerja yang cukup besar sehingga sangat membantu upaya Pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran dikota Dumai. Pertumbuhan UMKM Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Data Pertumbuhan UMKM Kota Dumai pada Tahun 2014-2017

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2014	565
2	2015	4.200
3	2016	12.497
4	2017	9.821

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kota Dumai, 2018

Dari Tabel 1 dapat diketahui jumlah UMKM di Kota Dumai mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahun 2014 sampai tahun 2016 hingga mencapai 12.497 UMKM namun pada tahun 2017 jumlah UMKM tersebut mengalami penurunan sebanyak 2.676 UMKM sehingga pada tahun 2017 jumlah UMKM di Kota Dumai sebanyak 9.821 UMKM.

Kota Dumai adalah salah satu daerah di Propinsi Riau dengan UMKM berupa penjualan oleh-oleh khas Riau seperti keripik cabe, dodol nenas, dodol labu, kue bangkit, pisang salai, dendeng daun ubi, bolu kemojo, alu atau antan, baki, batik khas daerah dan lain-lain. Berdasarkan data dari Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Kota Dumai (2017) saat ini ada sebanyak 68 UMKM yang memproduksi oleh-oleh khas Riau yang terdiri dari bermacam-macam produk. Penjualan produk oleh-oleh khas Riau di Dumai pada bulan Agustus 2017

sampai bulan Desember 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Data Penjualan Oleh-oleh Khas
Riau di Dewan Kerajinan Nasional
Daerah (DEKRANASDA) Kota
Dumai Bulan Agustus s.d.
Desember 2017

NO	Bulan	Penjualan (Rp)
1	Agustus	5.439.000
2	September	17.367.000
3	Oktober	18.564.000
4	November	14.760.000
5	Desember	52.781.000

Sumber : *Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Kota Dumai, 2018*

Dari Tabel 2 dapat diketahui jumlah penjualan oleh-oleh khas Riau yang ada di DEKRANASDA Kota Dumai setiap bulannya mengalami perkembangan yang tidak stabil. Pada bulan September 2017 terjadi peningkatan yang sangat pesat dari Rp 5.439.000,- menjadi Rp 17.367.000,- namun pada bulan November terjadi penurunan dari Rp 18.564.000,- menjadi Rp 14.760.000,- dan kembali terjadi peningkatan yang sangat pesat pada bulan Desember menjadi Rp 52.781.000,-.

UMKM tersebut masih memiliki banyak kelemahan dalam menghadapi persaingan seperti dalam hal menciptakan kemasan yang kreatif dan inovatif, orientasi pasar yang rendah, dan rendahnya modal usaha. Sementara itu, UMKM ini diharuskan mempunyai daya saing yang tinggi. Karena selain bersaing dengan produk sejenis atau produk lokal, usaha UMKM oleh-oleh khas Riau di Dumai juga harus mampu bersaing dengan produk luar

negeri agar produk lokal tidak mati dan tetap menjadi pilihan masyarakat, mengingat Dumai merupakan daerah yang berseberangan dengan Malaysia yang mengakibatkan banyaknya produk terutama makanan dari negeri tetangga tersebut dapat dengan mudah masuk ke Dumai dan bersaing dengan produk lokal.

Untuk menghadapi persaingan, para pengusaha UMKM perlu meningkatkan kinerja usahanya dengan memperhatikan kualitas produk yang memfokuskan produk yang dihasilkannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumennya, melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap desain produk, melibatkan setiap karyawan dalam upaya meningkatkan kualitas, serta mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun non pemerintah. Salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kinerja usaha tersebut adalah dengan mengimplementasikan *Total Quality Management*.

Total Quality Management (TQM) adalah salah satu bentuk praktik manajemen terbaik dalam perusahaan yang menekankan paradigma kualitas secara menyeluruh dalam perusahaan. TQM merupakan pendekatan yang seharusnya dilakukan organisasi masa kini untuk memperbaiki kualitas produknya, menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitasnya. Implementasi TQM juga berdampak positif terhadap biaya produksi dan terhadap pendapatan. TQM juga memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kekuatan daya saing perusahaan (Sila *et., al.*, 2007).

Munizu (2012) menemukan bahwa praktik TQM yang efektif dapat menghasilkan daya saing yang tinggi dan peningkatan kinerja pada industri manufaktur di Kota Makassar. Daya saing sebagai variabel mediasi antara praktik TQM dengan kinerja perusahaan dapat memberikan peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kinerja perusahaan pada industri manufaktur di Kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh praktik *Total Quality Management* terhadap daya saing? 2) Bagaimana pengaruh praktik *Total Quality Management* terhadap kinerja usaha? 3) Bagaimana pengaruh daya saing terhadap kinerja usaha? 4) Bagaimana pengaruh tidak langsung praktik *Total Quality Management* terhadap kinerja usaha melalui daya saing?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh praktik *Total Quality Management* terhadap daya saing. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh praktik *Total Quality Management* terhadap kinerja usaha. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh daya saing terhadap kinerja usaha. 4) Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung praktik *Total Quality Management* terhadap kinerja usaha melalui daya saing.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Menjadi masukan bagi usaha kecil dan menengah oleh-oleh khas Riau di Kota Dumai dalam meningkatkan kinerja usaha. 2) Sumbangan

pemikiran bagi pemerintah daerah Kota Dumai khususnya usaha kecil dan menengah oleh-oleh khas Riau 3) Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan *Total Quality Management* terhadap daya saing serta kinerja usaha terutama pada usaha kecil.

TELAAH PUSTAKA

Total Quality Management

Pengertian TQM yang dikemukakan para ahli secara general sama, yaitu merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Menurut Demirbag (2006) TQM merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan organisasi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, dimana aktivitasnya mengutamakan keterlibatan seluruh anggota organisasi (manager dan karyawan), perbaikan secara terus menerus, proses operasi, dan fokus pada pelanggan secara operasional yang diukur dari peranan manajemen, hubungan karyawan, manajemen kualitas pemasok, pelatihan, kebijakan kualitas, manajemen proses dan desain produk (Han, *et., al.*, 2007).

Menurut Goetsch dan Davis (1994) dalam Pardede (2017) komponen dalam TQM memiliki sepuluh unsur utama yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Fokus pada pelanggan
2. Obsesi Terhadap Kualitas
3. Pendekatan Ilmiah
4. Komitmen Jangka Panjang

5. Kerja Sama Tim (*Teamwork*)
6. Perbaikan Sistem Secara Berkesinambungan
7. Pendidikan dan Pelatihan
8. Kebebasan yang Terkendali
9. Kesatuan Tujuan
10. Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan

Menurut Antoso (2007) TQM memiliki tujuan perbaikan kualitas terus menerus, disesuaikan dengan perubahan yang menyangkut kebutuhan, keinginan dan selera konsumen. yang juga akan meningkatkan laba dan daya saing perusahaan. Dengan demikian TQM diawali dengan memahami apa yang diinginkan konsumen terhadap produk tertentu, dan kepuasan konsumen adalah inti kegiatan TQM.

Burtonshaw-Gunn (2011) menyatakan bahwa implementasi sistem TQM formal memberikan keuntungan seperti berikut :

1. Perencanaan aktivitas yang lebih baik
2. Interpretasi yang benar atas permintaan pelanggan
3. Resolusi awal atas masalah
4. Tingkat pekerjaan ulang dan kesia-siaan yang lebih rendah, dan
5. Umpan balik atas permasalahan pelanggan.

Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya atau pesaingnya. Daya saing dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan agar perusahaan tersebut tetap eksis dan unggul dalam

dunia bisnis. Menurut Kuncoro (2008) keunggulan bersaing merupakan kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

Daya saing terdiri dari sekumpulan kemampuan yang membuat suatu organisasi berbeda dari pesaingnya, dan merupakan hasil dari pengambilan keputusan manajemen yang penting (Porter, 2008). Skinner (1978) dalam Hidayah (2016) mengembangkan empat prioritas persaingan yaitu: biaya (*cost*), kualitas (*quality*), kecepatan pengiriman (*speed of delivery*) dan fleksibilitas untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Kinerja Usaha

Brah dan Lim (2006) dalam Prayitno (2017) mengatakan bahwa kinerja organisasi dapat diukur dalam dua dimensi kinerja yaitu kinerja operasional/kinerja mutu dan kinerja organisasi. Kinerja operasional mencerminkan kinerja operasi internal perusahaan dalam hal biaya dan pengurangan pemborosan, meningkatkan kualitas produk, pengembangan produk baru, memperbaiki kinerja pengiriman, dan peningkatan produktivitas. Indikator dan variabel tersebut dianggap sebagai faktor utama karena mereka mengikuti langsung dari tindakan yang diambil dalam kegiatan operasi perusahaan, sementara kinerja organisasi diukur dengan ukuran *financial* seperti pertumbuhan pendapatan, laba bersih, rasio laba dengan pendapatan dan laba atas asset, dan ukuran *non-finansial* seperti investasi dalam R&D, dan

kapasitas perusahaan untuk mengembangkan profil kompetitif.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga

kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesa penelitian yaitu:

H1: Praktik *Total Quality Management* berpengaruh signifikan terhadap daya saing.

H2: Praktik *Total Quality Management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

H3: Daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

H4: Adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan praktik *Total Quality Management* terhadap kinerja melalui daya saing

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini dilakukan di UMKM oleh-oleh khas Riau di Kota Dumai Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini seluruh pengusaha kecil oleh-oleh khas Riau yang berdomisili di Kota Dumai, karena populasi pada penelitian ini adalah 68, maka metode sampling yang akan digunakan adalah metode sampel jenuh atau sensus. Hal ini

berarti, keseluruhan populasi pada penelitian ini akan dijadikan sebagai responden penelitian yaitu 68 unit usaha atau pengusaha kecil produk oleh-oleh khas Riau.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *interview/wawancara*, angket/kuesioner dan observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling (SEM)* yang dioperasikan melalui program SmartPLS. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Langkah analisis yang digunakan dalam pendekatan PLS antara lain:

1. Pengujian *Outer Model*

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator-indikator refleksif dievaluasi dengan *covergent* dan *discriminant validity* dan indikatornya dan *composite reability* untuk *block indicator*.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dinilai dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* untuk relevansi prediktif, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan

SmartPLS perlu dilakukan proses *bootstrapping*. Selanjutnya dilakukan analisis pada *table path coefficients* yang perlu dilihat adalah nilai sampel *original (o)* yang menunjukkan terjadinya hubungan positif atau negative antar konstruk, dan t-statistik yang mengindikasikan signifikansi hubungan antar konstruk. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai t-statistik lebih besar daripada t-tabel (Ghozali,2011).

4. Analisis Variabel Mediasi

Analisis variabel mediasi dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu perbedaan koefisien dan perkalian koefisien. Pendekatan perbedaan koefisien menggunakan metode pemeriksaan dengan melakukan analisis dengan dan tanpa melibatkan variabel mediasi. Sedangkan metode perkalian dilakukan dengan metode Sobel (Solimun, 2011; Hair, *et.,al.*, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan perbedaan koefisien dengan metode pemeriksaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

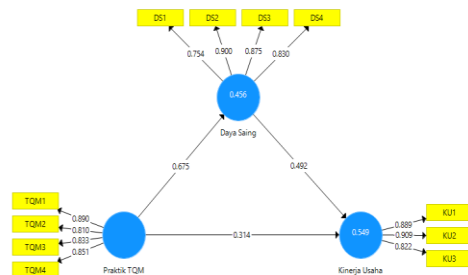
Menilai *Outer Model* atau *Measurement model*

Terdapat tiga kriteria didalam menggunakan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai

Outer Model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reability*.

Convergent validity

Gambar 1
Uji Model (Loading Factor)



Sumber: Data olahan, 2018

Loading factor menggambarkan seberapa besar keterkaitan indikator-indikator terhadap masing-masing konstraknya. Gambar diatas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai diatas 0,70. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator sudah valid. Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indikator-indikator dengan masing-masing konstrak.

Tabel 3
Outer Loadings

	Daya Saing	Kinerja Usaha	Praktik TQM
DS1	0.754		
DS2	0.900		
DS3	0.875		
DS4	0.830		
KU1		0.889	
KU2		0.909	
KU3		0.822	
TQM1			0.890
TQM2			0.810
TQM3			0.833
TQM4			0.851

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas kita juga dapat melihat *convergent validity*. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa

indikator masing-masing konstrak memberikan nilai *convergent validity* yang tinggi karena semua indikator memiliki nilai di atas 0,70.

Discriminant Validity

Tabel 4
Cross Loading (Nilai Discriminant Validity)

	Daya Saing	Kinerja Usaha	Praktik TQM
DS1	0.754	0.511	0.575
DS2	0.900	0.647	0.528
DS3	0.875	0.637	0.580
DS4	0.830	0.567	0.591
KU1	0.679	0.889	0.509
KU2	0.608	0.909	0.647
KU3	0.555	0.822	0.535
TQM1	0.581	0.545	0.890
TQM2	0.569	0.516	0.810
TQM3	0.528	0.512	0.833
TQM4	0.603	0.607	0.851

Sumber: Data olahan, 2018

Discriminant Validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi indikator konstrak memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap konstrak lain, maka dapat dikatakan konstrak menunjukkan *discriminant validity* yang baik.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah pengukuran dengan metode *Fornell-Larcker* yang dapat dilakukan dengan membandingkan *Square Roots* atas *Average Variance Extraced* (AVE) dengan korelasi vertikal laten.

Tabel 5
Composite Reability dan Average Variance Extraced (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Daya Saing	0.861	0.864	0.907	0.709
Kinerja Usaha	0.845	0.851	0.906	0.764
Praktik TQM	0.868	0.871	0.910	0.717

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Average Variance Extraced (AVE)* memiliki nilai diatas 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki tingkat validitas yang baik.

Composite Reability

Composite reability digunakan untuk mengukur reabilitas konstruk. Nilai *composite reability* dapat dilihat pada tabel 5. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria (*reliable*).

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural dinilai dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* untuk relevansi prediktif, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Tabel 6
Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Daya Saing	0.456	0.447
Kinerja Usaha	0.549	0.535

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas, diperoleh nilai *R-Square* variabel daya saing sebesar

0,456. Artinya adalah sebesar 45,6 persen variabel daya saing dipengaruhi oleh praktik TQM. Kemudian diperoleh nilai *R-Square Adjusted* variabel kinerja usaha sebesar 0,535. Artinya adalah sebesar 53,5 persen variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh praktik TQM dan daya saing.

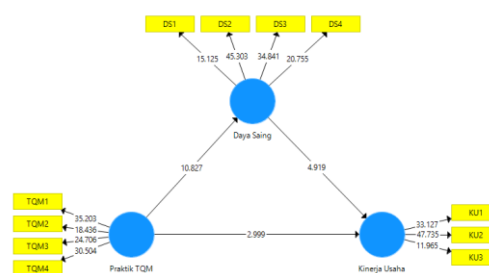
Dari hasil tersebut, maka diperoleh hasil determinasi model sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2_{\text{model}} &= 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \\
 &= 1 - (1 - 0,456) (1 - 0,535) \\
 &= 1 - (0,544) (0,465) \\
 &= 1 - 0,253 \\
 &= 0,747 \text{ atau } 74,7\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diperoleh R^2_{model} sebesar 74,7 persen. Artinya adalah pengaruh praktik TQM terhadap kinerja usaha dengan daya saing sebagai variabel mediasi adalah sebesar 74,7 persen.

Pengujian Hipotesis dan Hasil Analisis

Gambar 2
Bootstrapping



Sumber: Data olahan, 2018

Berikut ini tabel yang menjelaskan gambar diatas:

Tabel 7
Path Coefficients (Uji Hipotesis Langsung)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Praktik TQM -	0.675	0.675	0.062	10.827	0.000

> Daya Saing					
Praktik TQM - > Kinerja Usaha	0.314	0.323	0.105	2.999	0.003
Daya Saing - > Kinerja Usaha	0.492	0.492	0.100	4.919	0.000

Sumber: Data olahan, 2018

Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

Pengaruh Praktik *Total Quality Management* Terhadap Daya Saing

Dari tabel 7 diatas diperoleh t statistik 10,827 dan P value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-statistik (10,827)>t table (1,960) dan P value (0,000)<0,05, pada kolom *original sample* (O) dapat dilihat bahwa tidak adanya tanda negatif, sehingga disimpulkan bahwa praktik TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing. Kemudian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,675. Artinya adalah setiap peningkatan praktik TQM sebesar satu satuan maka akan meningkatkan daya saing sebesar 0,675 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh Praktik *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Usaha

Dari tabel 7 diatas diperoleh nilai t statistik 2,999 dan P value 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-statistik (2,999)>t table (1,960) dan P value (0,003)<0,05, pada kolom *original sample* (O) dapat dilihat bahwa tidak adanya tanda negatif, sehingga disimpulkan bahwa praktik TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Kemudian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,314.

Artinya adalah setiap peningkatan praktik TQM sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,314 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh Daya Saing Terhadap Kinerja Usaha

Dari tabel 7 diatas diperoleh nilai t statistik 4,919 dan P value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-statistik (4,919)>t table (1,960) dan P value (0,000)<0,05, pada kolom *original sample* (O) dapat dilihat bahwa tidak adanya tanda negatif, sehingga disimpulkan bahwa daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Kemudian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,492. Artinya adalah setiap peningkatan daya saing sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,492 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh Tidak Langsung Praktik *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Usaha Melalui Daya Saing

Tabel 8
Specific Indirect Effects (Uji Hipotesis Tidak Langsung)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Praktik TQM - > Daya Saing - > Kinerja Usaha	0.332	0.333	0.079	4.179	0.000

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas diperoleh t statistik 4,179 dan P value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-statistik (4,179)>t table (1,960) dan P value (0,000)<0,05, pada kolom

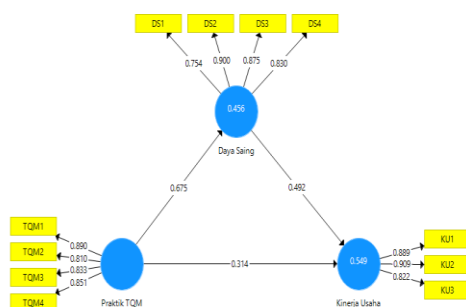
original sample (O) dapat dilihat bahwa tidak adanya tanda negatif, sehingga disimpulkan bahwa praktik TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dengan daya saing sebagai variabel mediasi. Kemudian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,332. Artinya adalah setiap peningkatan praktik TQM yang dimediasi oleh daya saing sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,332 dan sebaliknya.

Analisis Variabel Mediasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan perbedaan koefisien dengan metode pemeriksaan. Metode pemeriksaan dengan cara melakukan dua kali analisis, yaitu analisis dengan melibatkan variabel mediasi dan analisis dengan tanpa melibatkan variabel mediasi (Solimun, 2011).

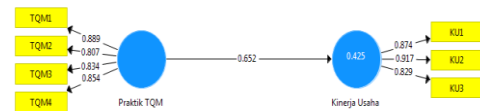
Analisis dengan melibatkan variabel mediasi pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3. Sedangkan analisis dengan tanpa melibatkan variabel mediasi dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 3
Loading Factor (Melibatkan Variabel Mediasi)



Sumber: Data olahan, 2018

Gambar 4
Loading Factor (Tanpa Melibatkan Variabel Mediasi)



Sumber: Data olahan, 2018

Gambar 5
Bootstrapping (Tanpa Melibatkan Variabel Mediasi)



Sumber: Data olahan, 2018

Berikut ini tabel yang menjelaskan gambar 4 dan gambar 5 diatas:

Tabel 9
Path Coefficients (Tanpa Melibatkan Variabel Mediasi)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Praktik TQM -> Kinerja Usaha	0.652	0.665	0.049	13.219	0.000

Sumber: Data olahan, 2018

Dari uji hipotesis dapat diketahui bahwa praktik TQM berpengaruh signifikan terhadap daya saing, daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dan praktik TQM berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha dengan melibatkan daya saing sebagai variabel mediasi. Dari gambar 3 dapat dilihat nilai koefisien dari pengaruh praktik TQM terhadap kinerja usaha dengan melibatkan daya saing sebesar 0,314 dan pada gambar 4 dapat dilihat nilai koefisien dari pengaruh praktik TQM terhadap kinerja usaha tanpa melibatkan daya saing sebesar 0,652, hal ini berarti koefisien pengaruh praktik TQM terhadap kinerja usaha dengan melibatkan daya saing sebagai variabel mediasi lebih kecil (turun)

dari koefisien pengaruh praktik TQM terhadap variabel kinerja usaha tanpa melibatkan variabel daya saing. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel daya saing pada penelitian ini merupakan variabel yang memediasi sebagian (*partial mediation*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing. Setiap peningkatan praktik TQM sebesar satu satuan maka akan meningkatkan daya saing sebesar 0,675 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Jadi, Semakin efektif praktik TQM dijalankan, maka akan semakin meningkat daya saing yang dicapai oleh UKM oleh-oleh khas Riau di Kota Dumai.
2. Praktik TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Setiap peningkatan praktik TQM sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,314 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Semakin efektif praktik TQM dijalankan, maka akan semakin meningkat kinerja yang dicapai oleh UKM oleh-oleh Khas Riau di Kota Dumai.
3. Daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Setiap peningkatan daya saing sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,492 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain

tetap. Jadi, semakin tinggi daya saing perusahaan, maka akan semakin meningkat kinerja yang dicapai oleh UKM oleh-oleh khas Riau di Kota Dumai.

4. Praktik TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui daya saing. Setiap peningkatan praktik TQM yang dimediasi oleh daya saing sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,332 dan sebaliknya. Jadi, praktik TQM yang efektif akan mampu meningkatkan kinerja usaha melalui daya saing perusahaan yang tinggi dalam UKM oleh-oleh khas Riau di Kota Dumai. Variabel daya saing dalam penelitian ini merupakan variabel yang memediasi sebagian (*partial mediation*).

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka didapatkan beberapa saran dari hasil penelitian, antara lain:

1. Bagi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)

UKM oleh-oleh khas Riau di Kota Dumai disarankan untuk lebih melibatkan karyawan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Para pengusaha UKM harus lebih berani untuk bersaing dalam hal harga dengan pesaing. Karena harga merupakan hal yang sangat menarik bagi konsumen untuk memutuskan pembelian suatu barang.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan Pemerintah Kota Dumai untuk lebih memperhatikan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh-oleh

khas Riau di Kota Dumai ini dengan melakukan pelatihan manajemen bisnis dan melakukan promosi agar UKM oleh-oleh khas Riau di Kota Dumai dapat lebih maju dan lebih dikenal oleh masyarakat lokal bahkan internasional.

3. Bagi Akademisi

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan atau mengganti variabel lainnya seperti, budaya kualitas dan kepuasan konsumen, serta memperluas indikator dari setiap variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2017.Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2017.Bisnis Muslim.*Available from URL: <https://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia>*.
- Antoso, S.2007.Total Quality Management (TQM) dan Six Sigma. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Burtonshaw-Gunn, S.A.2011.Alat dan Teknik Analisis Manajemen.Jakarta:PT Indeks Jakarta.
- Demirbag, M., Tatoglu, E., Tekinkus, M. And Zaim, S. 2006. *An analysis of the relationship between TQM implementation and organizational performance: evidence from Turkish SMEs, Journal of Manufacturing Technology*
- Management*, Vol. 17, No. 6,pp. 829-47.
- Ghozali, I. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Han, S.B., Chen,S.K. Maling Ebrahim spour.2007. *The Impact of ISO 9000 on TQM and Business Performance. Journal of Business and Economic Studies*, 13(2), Fall 2007.
- Hair, Jr., Joseph, F., Rolph,E. Anderson, Ronald, L.Papham, William B.2010.*Multivariate Data Analysis, 7th Edition*.New York:Prentice Hall International,Inc.
- Hidayah, N.2016. Pengaruh Praktik Total Quality Management (TQM) terhadap Budaya Kualitas dan Daya Saing untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Percetakan *Digital Printing* Kota Pekanbaru-Riau.*Tesis*.
- Kuncoro, E.A.2008.Leadership sebagai Primary Forces Competitive Strength, Competitive Area, Competitive Result. Bandung:Alfabeta.
- Munizu, M.2012.Pengaruh Praktik Total Quality Management (TQM) terhadap Budaya Kualitas, Daya Saing dan

- Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur di Kota Makassar). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3).
- Nuraini, F., Maharani, R., Andrianto. 2016. Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm dan Koperasi dalam Menghadapi Aec (Asean Economic Community) : Suatu Telaah Kepustakaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA*.
- Pardede, R. 2017. Pengaruh Penerapan Total Quality Management terhadap Kinerja Karyawan RSUD Arifi Achmad Provinsi Riau. *Skripsi*.
- Phinastika, D. 2011. Usaha Kecil dan Menengah (UKM). https://id.wikipedia.org/wiki/usaha_kecil_menengah.
- Porter, M.E. 2008. Keunggulan Bersaing; Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Prayhoego, C dan Devie. 2013. Analisis Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Usaha. *Bussiness Accounting Review*, Vol.1.
- Prayitno, S. 2017. Pengaruh Pemberdayaan Karyawan dan fokus pada Pelanggan terhadap Kinerja dalam Upaya meningkatkan Daya saing UKM Makanan Khas Riau. *Skripsi*.
- Sila, et., al. 2007. Examining The Effects of Contextual Factor on TQM and Performance through The Lens of Organizational Theories: An Empirical Study. *Journal of Operations Management*, 25(1), 83-109.
- Solimun. 2011. Analisis Multivariat Permodelan Struktural Metode Partial Least Square-PLS. Malang: Penerbit CV Citra Malang.